

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI EKS KARESIDENAN
SURAKARTA TAHUN 2006 – 2013**



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Disusun oleh:

APRI CAHYONO

B300 110 047

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**“KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH
DITINJAU DARI SUMBER DAYA MANUSIA, PENGENDALIAN
INTERN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI (Studi Empiris
Pada DPPKAD Pemerintah Kabupaten Klaten, Boyolali, Sukoharjo, dan
Kota Surakarta)”**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

DEMONTI SEPTIANI

B200110 177

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 31 Desember 2015


Pembimbing



(Drs. Yuli Tri Cahyono, SH, MM, Ak)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Drs. Triyono, S.E, M.Si)

ABSTRAKSI

Penelitian ini menganalisis pengaruh upah minimum, produk domestik regional bruto dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di karesidenan Surakarta tahun 2006-2013. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Data panel dalam penelitian ini merupakan gabungan data cross section yaitu tujuh kabupaten/kota di karesiden Surakarta dan times series selama depalan tahun yaitu dari 2006-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model(FEM)* adalah model yang terbaik. Berdasarkan hasil regresi, secara bersama-sama variabel upah minimum, produk domestik regional bruto dan inflasi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di karesidenan Surakarta tahun 2006-2013. Secara parsial, variabel upah minimum dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan produk domestik regional bruto berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci: Upah Minimum, Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Penyerapan Tenaga Kerja

ABSTRACT

This study analyzes the effect of the minimum wage, the gross regional domestic product and inflation on employment in Surakarta residency years 2006-2013. The analytical method used is the panel data regression. Panel data in this study is a combination of cross section data are seven districts / cities in karesiden Surakarta and times series for depalan years from 2006-2013. The results of this study indicate that the Fixed Effects Model (FEM) is the best model. Based on the regression results, together variable minimum wage, the gross regional domestic product and inflation mempengaruhi penyerapan labor in Surakarta residency years 2006-2013. Partially, variable minimum wage and inflation significant negative effect on employment, while gross domestic product regionally significant positive effect on employment.

Keywords: Minimum Wage, Gross Regional Domestic Product, inflation, Labor Absorption

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensi yang melibatkan bermacam-macam perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional seperti halnya percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, dan penanggulangan kemiskinan. Hakekat pembangunan hendaknya menunjukkan perubahan sistem sosial secara menyeluruh sesuai dengan berbagai kebutuhan dasar, serta upaya menumbuhkan aspirasi individu dan kelompok sosial dalam sistem tersebut (Todaro, 2011).

Berdasarkan Angka Sementara Proyeksi Sensus Penduduk (SP) 2010, jumlah penduduk Jawa Tengah pada tahun 2013 tercatat sebesar 33,26 juta jiwa sekitar 13,92 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Ini menempatkan Jawa Tengah sebagai provinsi ketiga di Indonesia dengan jumlah penduduk terbanyak setelah Jawa Barat dan Jawa Timur. Jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Ini ditunjukkan oleh rasio jenis kelamin (rasio jumlah penduduk laki-laki terhadap jumlah penduduk perempuan) sebesar 98,42 persen. Penduduk Jawa Tengah belum menyebar secara merata di seluruh wilayah Jawa Tengah. Umumnya penduduk banyak menumpuk di daerah kota dibandingkan kabupaten. Secara rata-rata kepadatan penduduk Jawa Tengah tahun 2013 tercatat sebesar 1.022 jiwa setiap kilometer persegi, dan wilayah terpadat adalah Kota Surakarta dengan tingkat kepadatan lebih dari 11 ribu orang setiap kilometer persegi. Berdasarkan hasil Sakernas, angkatan kerja di Jawa Tengah tahun 2013 mencapai 16,99 juta orang atau turun sebesar 0,63 persen dibanding

tahun sebelumnya. Tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk Jawa Tengah tercatat sebesar 70,72 persen. Sedangkan angka pengangguran terbuka di Jawa Tengah sebesar 6,02 persen (BPS Jawa Tengah, 2014).

Tenaga kerja di Karisedenan Surakarta merupakan faktor yang sangat krusial bagi pembangunan di setiap daerah. Tujuan penyerapan tenaga kerja sering menjadi proritas pembangunan di suatu daerah, calon penguasa sering mengkampanyekan tentang peningkatan lapangan kerja sebagai senjata ampuh untuk memenangkan pemilihan umum. Beberapa alasan tersebut memang cukup logis mengingat penyerapan tenaga kerja di karesidenan Surakarta menimbulkan beberapa dampak yang lain seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat di Karesidenan Surakarta melalui upah yang di dapat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemiskinan dan mengantisipasi masalah sosial lainnya. Di Indonesia, pada era pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada periode pertama, strategi peningkatan penyerapan tenaga kerja menjadi salah satu tujuan utama dalam masa pemerintahannya. Penyerapan tenaga kerja atau biasa disebut sebagai pro – job menjadi anggota penting selain pro – poor (pengentasan kemiskinan) dan pro – growth (peningkatan pertumbuhan). (Kuncoro, 2012 : 73).

LANDASAN TEORI

1. Konsep Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang

menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2003).

Permintaan tenaga kerja

Fungsi permintaan tenaga kerja adalah fungsi yang menjelaskan hubungan antara perubahan tingkat upah tenaga kerja yang dibayarkan perusahaan dan jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan dalam proses produksi.

Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja merupakan besarnya penyediaan tenaga kerja dalam masyarakat yang menawarkan jasanya untuk proses produksi. Di antara mereka sebagian sudah aktif dalam kegiatannya menghasilkan barang atau jasa, mereka dinamakan golongan yang bekerja. Sebagian lagi tergolong siap bekerja dan sedang mencari pekerjaan, mereka dinamakan pencari pekerja atau penganggur.

2. Teori Klasik Adam Smith

M Adam smith (1729-1790) merupakan tokoh utama dalam aliran ekonomi yang kemudian di kenal sebagai aliran klasik . Dalam hal ini teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh dengan kata lain alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat (necessary condition) bagi pertumbuhan ekonomi.

3. Teori Keynes

Jhon Maynard Keynes (1883-1946) berpendapat bahwa kenyataan pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan klasik. Dimanapun para pekerja mempunyai semacam serikat kerja (labor union) yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan buruh dari penurunan tingkat upah.

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow

Teori pertumbuhan ekonomi menurut Solow didasarkan pada pandangan klasik yaitu perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh dan tingkat pemanfaatan maksimal dari faktor-faktor produksinya sehingga perekonomian terus berkembang. Menurut teori ini, rasio modal-output (capital-output ratio) tidak tetap. Artinya, untuk menghasilkan sejumlah output tertentu, digunakan kombinasi modal dan tenaga kerja yang berbeda.

5. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi Sukirno (2008).

6. Teori Upah

Menurut Mankiw (2012), rendahnya penyerapan tenaga kerja terjadi akibat adanya kekakuan upah (wage rigidity) yaitu tidak mempunyai upah dalam melakukan penyesuaian sampai titik ekuilibrium, dimana penawaran tenaga kerja sama dengan permintaan tenaga kerja. rendahnya penyerapan tenaga kerja

yang disebabkan kekakuan upah akibat penyesuaian antara jumlah pekerja yang menginginkan pekerjaan dan jumlah pekerjaan yang tersedia.

7. Teori Inflasi

Menurut Nopirin (2000:27), atas dasar besarnya laju inflasi, inflasi dapat dibagi ke dalam tiga kategori, yakni:

1. Inflasi Merayap (*Creeping Inflation*),
2. Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*),
3. Inflasi Tinggi (*Hyperinflation*),

Dampak inflasi terhadap suatu perekonomian menurut Nanga (2005:248) sebagai berikut :

1. Inflasi dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan pendapatan.
2. Inflasi dapat menyebabkan penurunan dalam efisiensi ekonomi.
3. Inflasi juga dapat menyebabkan perubahan-perubahan di dalam output dan kesempatan kerja, dengan cara memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukan selama ini.

8. Penelitian Terdahulu

Pangastuti (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012”. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan Metode Random Effect (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 0.05 pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang negatif, pengaruh UMK terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan positif dengan, pengaruh pengangguran terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan positif, pengaruh PAD terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan positif.

METODOLOGI PENELITIAN

Tipe data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (individual). Data *time series* merupakan data dari satu objek dalam beberapa periode waktu tertentu, sedangkan data *cross section* merupakan data dari satu atau lebih objek penelitian dalam satu periode yang sama (Gujarati, 2012). Objek dalam penelitian ini adalah 7 Kabupaten/Kota di Karesidenan Surakarta dalam periode tahun 2006-2013. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Penelitian ini menggunakan analisis data panel. Aplikasi pengolahan dalam penelitian ini menggunakan program E-views7. Data panel adalah gabungan antara deret waktu (*times series*) dengan kerat lintang (*cross section*), yang berarti data yang diperoleh dari data *cross section* yang diobservasi berulang pada unit objek yang sama pada waktu yang berbeda (Juanda, 2012).

ANALISA HASIL PENELITIAN

Tabel I
Hasil Estimasi Data Panel

Variabel	Koefisien		
	PLS	FEM	REM
C	457423	446810	456331
X1	0,0902	-0,1218	-0,0939
X2	-0,0313	0,0236	0,0164
X3	9316	-2547	-2281
R square	0,1421	0,9804	0,0842
F stat	2,8713	255,9113	1,5945
prob. F stat	0,0451	0,0000	0,2019

Sumber: Output data panel E-views8 (Terlampir)

1. Metode Common-Constant/Pooled Least Square

slope upah minimum (X1) sebesar 0,0902 dengan *prob.t* sebesar 0,4755, slope produk domestik regional bruto (X2) sebesar -0,0313 dengan *prob.t*

sebesar 0,0481, slope inflasi (X3) sebesar 9316 dengan *prob.t* sebesar 0,1947. Nilai *R-Squared* 0,1421 atau 14,21 persen dan *F-Statistic* 2,8713 dengan *prob.F statistik* sebesar 0,0451. Model estimasi *Pooled Least Square* sebagai berikut:

$$Y_{it} = 457423 + 0,0902X1_{it} - 0,0131 X2_{it} + 9316X3_{it}$$

2. Metode Efek Tetap (Fixed Effect Method/FEM)

slope upah minimum (X1) sebesar -0,1218 dengan *prob.t* sebesar 0,0363, slope produk domestik regional bruto (X2) sebesar 0,0236 dengan *prob.t* sebesar 0,0922, slope inflasi (X3) sebesar -2547 dengan *prob.t* sebesar 0,513. Nilai *R-Squared* 0,9804 atau 98,04 persen dan *F-Statistic* 255,9113 dengan *prob.F statistik* sebesar 0,0000. Model estimasi *Fixed Effect Method* sebagai berikut:

$$Y_{it} = 446810 - 0,1218 X1_{it} + 0,0236 X2_{it} - 2547X3_{it}$$

3. Metode Efek Random (Random Effect Method/REM)

slope upah minimum (X1) sebesar -0,0939 dengan *prob.t* sebesar 0,0855 slope produk domestik regional bruto (X2) sebesar 0,0164 dengan *prob.t* sebesar 0,2087, slope inflasi (X3) sebesar -2281 dengan *prob.t* sebesar 0,0771 Nilai *R-Squared* 0,0842 atau 8,42 persen dan *F-Statistic* 1,5945 dengan *prob.F statistik* sebesar 0,2019. Model estimasi *Random Effect Method* sebagai berikut:

$$Y_{it} = 456331 - 0,0939 X1_{it} + 0,0164 X2_{it} - 2281X3_{it}$$

4. Uji Chow (Likelihood Test Ratio)

Tabel 0-1
Hasil Estimasi Data Panel Dengan Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section F	328,225416	(6,46)	0,0000
Cross-section Chi-square	211,674848	6	0,0000

Sumber: Output data panel E-views8 (Terlampiran)

Nilai p -value atau probabilitas F test sebesar $0,0000 < 0,10$ dan Chi-Square sebesar $0,0000 < 0,10$, H_0 ditolak maka model Fixed Effect terbaik.

5. Uji Hausman

Tabel 0-2
Hasil Estimasi Data Panel Dengan Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	ic Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7,561514	3	0,0560

Sumber: Output data panel E-views8(Terlampiran)

Nilai p -value atau probabilitas dari *Chi-Square statistic* atau *Cross Section random* sebesar $0,0560 > 0,10$. H_0 ditolak maka model *Fixed Effect Method* terbaik

6. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji eksistensi suatu model. Secara teoritis, langkah-langkah uji F dapat dilakukan sebagai berikut (Utomo, 2013):

nilai signifikansi statistik F sebesar $0,0000 < 0,10$. H_0 ditolak maka model yang dipakai eksis. Artinya secara serempak variabel UMK, PDRB dan inflasi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di karesidenan Surakarta tahun 2006-2013.

7. Koefisien Determinasi *Adjusted R-Square (R²)*

Hasil estimasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,980419, artinya 98,04 persen variasi penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model statistik, upah minimum (X1), produk domestik

regional bruto (X2), dan inflasi (X3), sisanya 1,96 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model

8. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui signifikan dan tidaknya pengaruh variabel-variabel independen dalam model.

9. Upah minimum terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa upah minimum mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Surakarta tahun 2006-2013. Artinya, semakin tinggi upah yang dibayarkan, maka semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan.

10. Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di karesidenan Surakarta tahun 2006-2013. Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

11. Inflasi terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja

Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di karesidenan Surakarta tahun 2006-2013. Semakin tinggi inflasi akan membuat beban biaya faktor produksi (dalam hal ini biaya upah tenaga kerja dan bahan baku) semakin meningkat, untuk mengurangi beban perusahaan yang besar akibat tingginya inflasi, maka perusahaan melakukan efisiensi.

12. Upah minimum terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa upah minimum mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Surakarta tahun 2006-2013. Artinya, semakin tinggi upah yang dibayarkan, maka semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan.

13. Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di karesidenan Surakarta tahun 2006-2013. Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

14. Inflasi terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja

Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di karesidenan Surakarta tahun 2006-2013. Semakin tinggi inflasi akan membuat beban biaya faktor produksi (dalam hal ini biaya upah tenaga kerja dan bahan baku) semakin meningkat, untuk mengurangi beban perusahaan yang besar akibat tingginya inflasi, maka perusahaan melakukan efisiensi.

KESIMPULAN

1. Pengujian model dalam penelitian ini menggunakan uji chow dan uji Hausman. Uji Chow menunjukkan hasil bahwa metode FEM lebih tepat daripada metode PLS. selanjutnya, uji hausman menunjukkan hasil bahwa metode FEM lebih tepat daripada metode REM. Maka dari itu, dalam

penelitian ini estimasi model menggunakan metode FEM. Hasil pemilihan model tersebut juga didukung pernyataan Judge (dalam Gujrati, 2012) apabila data *times series* lebih besar dari data *cross section* maka *fixed effect method* yang tepat.

2. Secara serempak upah minimum, produk domestik regional bruto (PDRB) dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di karesidenan Surakarta tahun 2006-2013.
3. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal dari model statistik terpilih. Hasil estimasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,980419, artinya 98,04 persen variasi penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model statistik, upah minimum (X1), produk domestik regional bruto (X2), dan inflasi (X3), sisanya 1,96 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.
4. Hasil uji validitas pengaruh (uji t) pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0,10$) menunjukkan bahwa upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di karesidenan Surakarta tahun 2006-2013.

SARAN

1. Bagi pihak-pihak yang berkompeten, seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) hendaknya lebih bijak dalam

pengambilan kebijakan perencanaan pembangunan daerah khususnya menyangkut ketenagakerjaan.

2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri, serta memperluas pembahasan dan penelitiannya.
3. Bagi masyarakat, hendaknya lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi MEA sehingga kualitas tenaga kerja dalam negeri dapat bersaing dengan tenaga kerja luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik: *Jawa Tengah Dalam Angka*. 2005-2014. Semarang: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat
- Juanda, Bambang dan Junaidi. 2012. *Ekonomi Deret Waktu*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen: YKPN
- Mankiw, N. Gregory. 2012. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2012. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter Buku II*. Yogyakarta: BPFE
- Pangastuti, Yulia. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012*. Economics Development Analysis Journal, Juni 2015. Ditelusuri pada tanggal 2 September 2015.
- Todaro, P Michael. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Utomo, Yuni Prihadi. 2013. *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.